

Wawancara dengan Ong Hari Wahyu oleh Pius Sigit Kuncoro [050309]

S
ngene, Mas. Pitakonan pertama, Mas.

O
ho oh. Hihhi... Koyo tenanan.

S
Iki Binal kan terpaut satu hari sebelum Biennale...

O
ho oh.

S
sehari sebelum Biennale dimulainya.

O
ndisik'i poko'e. Pokok'e ndisik'i.

S
sehari sebelum dan berakhir juga sehari sebelum.

O
hm mmh. Yoh.

S
karena Biennale kan sampai 5 Agustus. 28 Juli sampai 5 Agustus. Jadi, rentang waktunya panjangnya sama. Nah, ini apakah... Pertanyaannya apakah dimulainya gagasan membuat Binal itu juga ndisik'i atau merespon setelah adanya pengumuman dari Biennale

O
merespon.

S
akan terselenggaranya Biennale.

O
sebenarnya, merespon dari Biennale yang resmi. Kan njuk kene ngerti tanggal semono. Kan rentang waktunya mereka kan biasane di-share-ke ke publik kan sewulan sak durunge atau pirang minggu sak durunge kan. Terus, kita tahu bahwa mahasiswa waktu itu nggak boleh ikut. Terus, aku, Dadang... Waktu itu jane ming aku ro Dadang iseng-iseng. "Yoh nggawe ngene, ngene, ngene." "Opo jenenge?" Terus, Binal. Yo wis. Terus ngelumpukne Agung Leak. Ngelumpukne cah music. Ngelumpukne cah... Akhirnya, kita membuka pesertanya eh... di luar yang iki... di luar seni apa... Biennale itu. Jane ndisik'i waktu itu karena strateginya kalau kita duluan, seperti kono kecolongan. Terus, rampunge ndisik'i. Rampunge ngisik'i. Jadi, sak jane yo koyo wong ngece yo. Koyo ngono kuwi motivasine dulu.

S
kan berarti ketika itu merespon, dimulai setelah apa...

O
ya, ya... resmi ya.

S
Biennale mengumumkan tanggal...

O
mengumumkan tanggal dan aturan-aturan itu.

S
terus, ini acaranya terselenggara sebelum...

O
sebelum Biennale.

S
Biennale. Artinya kan waktu persiapannya itu lebih singkat...

O
lebih singkat. He eh.

S
dari pada penyelenggara Biennale.

O
Biennale. He eh.

S
dan juga karena responsive... karena sifatnya responsive, ini... Kemudian yang dipertanyakan, ini struktur seperti apa yang kemudian bisa, mampu menyelenggarakan Binal?

O
yo, sebenarnya, itu kan dari pertama blas ra ono duit yo.

S
ho oh.

O
ra ono duit. Waktu itu, kebetulan aku sih nduwe kae, biro iklan. Artinya, semua fasilitas koyo disain, koyo ngene, sih nganggo kantorku waktu itu. Rapat juga masih di kantorku waktu itu. Nah, yo ngene, koyo eh... gethuk tular, "Kita bikin ini yuk!" Karena ada yang dilawan. Yang dilawan jelas.

S
wei...

O
yang dilawan jelas dan kebetulan teman-teman tuh spirit-nya juga sama. Itu kan semakin cepat.

S
ho oh.

O

artinya gethuk tular itu ngejak iki, ngejak iki, ngejak iki, ngejak cah music, ngejak iki. Terus, komunitas UGM dijak. Terus, beberapa galeri ya. Waktu itu, Cemeti ndak ikut. Eddie Hara waktu itu masih tinggal di sebelahnya Cemeti yang sekarang dipakai roti kae. Nah, Eddie Hara bikin Open House. Terus, eh... anak-anak ISI, beberapa anak ISI waktu itu Si siapa..., lupa aku, juga ikut. Jadi, artinya, nek sesuatu itu ada dilawan dan itu sifatnya responsive, mempunyai ideology yang sama, sudut yang sama, kuwi cepet. Dan, anak music juga kebetulan mau karena biasanya music kan tidak pernah sama sekali diikutkan untuk Biennale. "Wong iki seni rupa, kok music." Nah, seperti itu. Nah, anak music enthuk ruang. Eh, waktu itu yang music yang diajak Si Yose Suwoyo. Yose sopo... Suwoyo itu, sama Jailani, terus Fataji waktu itu. Ono Memet barang ikut kok, Memet. Memet, tapi, pentasnya. Memet ikut, Memet. Memet Khairul Slamet kuwi lho.

S

ho oh.

O

itu ikut. Jadi, kesamaan ideology aja yang bikin itu cepet dan ora ono batasan opo-opo. Usia, tidak. Bentuk karya, ora.

S

background-nya?

O

hah?

S

background-nya apa?

O

background-nya apa, endak. Jadi, artinya, iki seni rupa.

S

nah, yang menarik buatku itu ketika eh... Mas Ong tadi bilang, pengumuman dari Biennale, penyelenggaraan Biennale itu sebelum eh... sebulan.

O

sebulan, iya.

S

sebulan sebelum. Sementara, ini...

O

persiapan seminggu

S

persiapannya kan kemudian ini...

O

seminggu atau 2 minggu.

S

sangat singkat.

O

sangat singkat. Sangat singkat.

S

karena untuk eh... sosialisasi tentang ide gawe acara itu kan juga butuh waktu yang itu juga dengan teknologi komunikasi yang ada waktu itu, itu kan juga tidak mungkin cepat.

O

ndak. Waktu itu yo ming pit montor ro...

S

pit onthel tho?

O

pit onthel ro pit montor.

S

pit onthel ro pit montor yang itu juga apa... dari rumah ke rumah.

O

dari rumah ke rumah, gethuk tular. Temen ini gandeng iki. Iki gandeng iki, gandeng iki, gandeng iki.

S

jadi, efektif, sebenarnya, seminggu.

O

seminggu lah. Efektif seminggu.

S

rapat-rapatnya juga seminggu?

O

rapatnya... (*mengingat-ingat, trans*) seminggunan. Itu 3, 4 kali rapatnya.

S

tapi, kok, Heri Dono itu, kemarin cerita bahwa untuk mempersiapkan Kuda Binal, dia itu latihan sebulan dari awal proses?

O

mmh...

S

tapi, itu juga dari... mulai dari konsep lho.

O

iya. Thak kira mungkin Heri Dono sudah punya sebelumnya, siapa tahu ya. Saya nggak tahu. Karena Heri Dono itu ikut, sepengetahuan saya lho, waktu rapat-rap... dhek'e koyo dijawab gitu lho. "Ikut yoh!" "Ikut." Gitu. Sebenarnya, Eddie Hara tuh yang justru jadi panitia waktu itu.

S

oh. Berarti, Heri Dono kalau dia mengatakan satu bulan persiapan itu... Cuma kan dia mengatakan waktu itu, persiapan 1 bulan itu bukan latihannya lho.

O

itu mengkonsep ya. Ya, dia punya konsep.

S

dari konsep sampai latihan 1 bulan. Kalau 1 bulan, berarti, asumsinya, dia termasuk yang dijawab pertama ya?

O

ya. Dia dijawab. Bisa begitu, dia dijawab pertama.

S

nah, ini yang kemudian menarik kan, ini kan eh... pertanyaan besarnya bagaimana mengorganisir (*meralat, trans*) mengorganisasikan orang-orang yang arahnya kan...

O

ra karu-karuan yo.

S

ra karu-karuan itu kan? Ini kan lebih seperti kayak mengorganisasikan reaksi yang tidak beraturan...

O

iya. He eh.

S

karena dilihat dari karyanya kan juga tidak apa...

O

focus, ora normal, tidak sama.

S

tidak punya arah yang sama. Ini kecurigaannya adalah bahwa ada proses yang panjang sebelumnya yang Biennale itu cuma sebagai pemicunya.

O

mungkin, Biennale sebelumnya jug.. wis... Sebenarnya, Biennale sebelumnya ya... Waktu itu, Biennale ke berapa ya yang waktu itu kita bikin tandingan. Itu Biennale ke berapa ya?

S

yang ini?

O

he eh.

S

ke-3.

O
ke-3. Mungkin, yang ke-2, itu mungkin dulu teman-teman memang sudah anu lho...

S
oh, sudah mulai?

O
ho oh. Sudah mulai resah mungkin ya. Terus, sekarang Biennale ke-3 muncul itu kan?! Terus, kita meledaknya di Biennale ke-3 itu. Thak kiro kok ngono yo.

S
ada momennya?

O
momennya? Ho oh. Kayaknya sih udah.

S
kalau di '92 itu, kalau di catatanku, itu ada acara "Destructive Image".

O
"Destructive Image". Betul.

S
bulan April atau bulan apa.

O
he eh. Kuwi ki sopo yo "Destructive Image" kuwi yo? Waktu itu... (*berusaha mengingat-ingat, trans*) Aku eling kuwi, judul kuwi, ning opo yo kuwi? "Destructive Image" kuwi sopo yo? Lali aku. Kuwi sopo yo?

S
ono Ali Umar barang melu kok.

O
Ali Umar?

S
ho oh, melu kok. Aku malah enthuk fotone seko Ali Umar'e tentang "Destructive Image".

O
kuwi tahun piro?

S
'92.

O
'92.

S
he eh. Bulan April atau bulan apa. Lebih awal.

O
berarti, sebelumnya ya?

S
ho oh.

O
nah, bentuk karyanya macam apa ya “Destructive Image”?

S
hampir sama dengan...

O
hampir sama? Dengan Binal?

S
he eh. Hampir sama dengan Binal.

O
Bi-Nal?

S
he eh. Dengan Binal.

O
Binal ya. Hampir sama ya. Ho oh. Kethoke mbiyen...

S
artinya kan sudah ada pemanasan.

O
sudah ada pemanasan, pemanasan itu sebelumnya. Bener, ono “Destructive Image”. Betul. Betul.

S
terus, juga paska Binal di catatan kan juga ada yang apa... di... Festival Mahasiswa Seni itu juga nuansa Binal itu juga...

O
juga ada.

S
kental.

O
Kuwi opo yo? Sik. Festival Seni?

S
Festival Mahasiswa Seni. Sing nggawe ISI.

O
lali aku kuwi.

S
itu '92 juga.

O
'92 juga. Lupa.

S
itu aku mlebu kuwi.

O
wis mlebu?

S
September. Aku September mlebu, terus di sana.

O
duh, penguruse sopo yo?

S
itu juga satu...

O
satu rangkaian.

S
he eh, seperti satu rangkaian.

O
napas... secara napas, ya.

S
secara napas.

O
berarti "Destructive Image", iki, terus kuwi ya?

S
ho oh.

O
Mungkin kuwi nek dulu karena waktu pendek, terus semacam kayak dadakan gitu. Perasaku Binal ini yo koyo wong demo kae lho cara pengorganisasiane. Nek demo kan cepet. Musuhe jelas, ideologine podho, cepet. Perkoro duit engko. Kan kayak gitu. Wong kuwi yo Cuma bantingan, bantingan-bantingan. Nah, tapi lama-lama saya juga nggak, nggak ingat betul, isa Japan Foundation mlebu, koyo Humor itu mlebu. Itu aku...

S
itu di minggu ke berapa itu? Kalau kelingan.

O

kethoke lho yo. Perasaku, itu setelah pentas, terus mereka podho koyo bantingan. Yo persis koyo wong demo kae.

S
setelah acara?

O
kethokane. Karena munculnya ini juga... iki ki... beh, ora isa, ora mungkin. Bareng kok. Munculnya ini sama itu, sama kok. Berarti yo ngene...

S
le ngeragati piye?

O
mbiyen bantingan asline. Mbiyen bantingan, umbukan. Aku umbuk. Dadang umbuk. Dhuwe duit piro, piro, piro ngono. Sik, berarti kuwi orang mungkin nek seminggu sebelumnya perancangan itu. Saya kira agak panjang seingatku, eh opo... kalau ndelok iki. Ya, 3, 2 minggunan sebelum itu.

S
berapa pertemuan?

O
wah, kuwi ne sik. Sing jelas yo, waktu aku sih kos, aku kos neng kono (*merunut peristiwa personal dalam usaha mengingat-ingat, trans*). Siji, aku ketemuan Dadang sik pertama arep nggawe acara kuwi, Binal itu. Terus, ngundang sop... ngundang tambah bocah meneh. Tambah bocah meneh. Kira-kira 5 kali pertemuan. Bahkan pernah di tempatnya Si Neni pertemuan, di Batik Luwes-luwes. Pernah. Pernah rapat di situ.

S
yo orang 100 itu, nggak?

O
ora.

S
enggak ya?

O
ora. Ndak sampe itu. Terus, ning kene, ning kantor kene ki pernah 2 kali, kalau nggak salah, rapat itu. Pernah 2 kali rapat.

S
nek biasane, kalau Mas Ong bilang reak... reaktif tho?

O
hm mmh.

S
seperti demo. Itu kan... model demo itu kan ini, opo... tim itu dibagi kemudian ada tim kecil. Tim kecil, tim kecil yang itu juga punya eh... diberi... kuasa sendiri.

O
kuasa sendiri. He eh.

S
punya wewenang sendiri. Tim besar cuma mbundeli.

O
mbundeli. Persis. Persis ngono.

S
iya kan. Nah, kuwi sopo sing ngerancang?

O
ah, dulu kan gini. Eh, memang gagasan awal kan waktu itu... Yo iki orang ngaku-ngaku sejarah yo. Artinya, itu saya mencoba mengambil realitanya. Waktu itu, Dadang rasan-rasan itu. "Yo wis yo nggawe ngene, ngene." "Lha, jenenge opo?" "Binal." Itu. Itu waktu aku sih ning kantorku kono. Dadang kan sering dolan rono. Waktu itu, Dadang udah tinggal di sini. Kan cedhak. Itu. Terus, yo wis. Terus nyeluk iki, nelpon iki. Terus, nggawe. Lha, tim besar itu sebenarnya ada Dadang, aku, ono Agung Leak, si Yose Suwoyo, terus Eddie Hara, sama Jailani. Nah, habis itu ke bawah nduwe panitia. Bongso Tomi Faisal Alim, Pahlevi, terus ono Agung Leak sebagai ketua waktu kuwi. Jadi, ono board. Terus, mudun. Itu pun nggak resmi lho. Yo ming Leak pokoke Koordinator Lapangan.

S
dan, biasanya juga model seperti itu kan antara yang pelaku lapangan sama orang ini mungkin tidak kenal itu kan...

O
iso, iso.

S
sangat bisa.

O
iso, iso ra kenal. Wong diem-diem ono jenengen Tomon. Tomon kuwi nggawe ning blumbange UGM kae lho, danau UGM kae. Nggawe opo ning kono. Kuwi sopo? Ngerti-ngerti jaringane. Oh, jaringan UGM. Terus, Fataji main music. Kuwi sopo? Oh, jaringane cah-cah music. Gitu. Terus, Tomi nggawe "Sakit di Mana-mana" itu.
(*Terdengar suara lembar kertas dibalik, trans*).

O
akeh tho?

S
Tomi?

O
Tomi Faisal Alim. Pesertane tertulis ra yo? Nah iki. Jadwal-jadwale kan ada ini.

S
"Sakit di Mana-mana". Nek wingi kae, "Sakit Berlanjut" memang.

O
loro tenan, njuk'an?

S
ora, iki lho. Apotik Komik kan.

O
oh, Apotik Komik.

S
"Sakit Berlanjut". Ini "Sakit di Mana-mana" yo'an.

O
nah, iki ki "Sakit di Mana-mana".

S
oh, mubeng yo "Sakit di Mana-mana" itu?

O
hm mmh, mubeng. Ada di Stasiun. Binaora kita opo yo iki? Sik, sik. Yosep Probo iki kethoke.

S
mmh.

O
Yosep Probo. Yosep Probo ikut. Iki UGM. Gedung Tim... Nah, iki diskusi. Waktu diskusi ini, Fajri ini sing memfasilitasi waktu itu.

S
mmh.

O
karo Fangki Raden.

S
nek sing iki? Eddie Hara?

O
Eddie Hara, Open House. B Madona, iki opo?

S
Si Singamangaraja.

O
Si Singamangaraja iki... Oh, B Madona.

S
Maya.

O
Maya. Itu Open House.

S
ning Santano malah ora yo?

O
Santano rapat. Ora. Mergo kae kantor kan kae.

S
mmh... hm... hm... hm (*pertanda mengerti, trans*).

O
kalau nggak salah lho, biyen isone iki yo sing mbayari yo Tempo, ngono kok.

S
ngono?

O
ho oh. Wis iki engko sakjane Tempo sing mbayar. Wis iki engko opo, opo, opo. Persis yo wis wong demo kae. Enthuk duit, yoh.

S
kuwi yo mung telpon-telponan le mbayar?

O
hm mmh. Enthuk duit, yoh gawe iki. Enthuk duit, gawe iki, gawe iki, gawe iki.

S
lah nek sing sok demo sopo e, Mas, jaman semono? Iso nganggo strategi itu.

O
sakjane nek jaman waktu itu yo, tahun '86, '8 itu kan wis ono tho. Bongso ST Nugroho barang itu kan sudah... Jaman biyen ki gerakan itu lho, bawah tanah. Jaman biyen kan wedhi tho. Nek angger ngewangi petani dikiro PKI tho. Kan dulu sudah ada aktivis-aktivis itu, seperti PRD dulu kan sudah ada sebenarnya, tapi waktu itu belum, bukan partai lho. Masih per... eh... PRD, Perkumpulan atau Persatuan Rakyat Demokratik. Si Aris Mundayat itu yang bikin.

S
oh, Aris Mundayat?

O
ho oh. Pertama itu sebenarnya Aris. Terus, mlebu Budiman Sujatmiko dadi Partai. Nah, waktu tahun '80-an itu kan wis gerakan-gerakan itu, aktivis itu kan teman-teman sudah ada sebenarnya. Gerakan kecil-kecil gitu.

S
oke, oke. Nah, di jaman itu, nggak salah, itu kan ada kayak rutin apa... eh... yo hubungannya karo gerakan bawah tanah kuwi mau. Kumpul-kumpul di tempat, nggone sopo. Terus, ada yang kemudian memberikan...

O
oke, nguwosi, opo lah ngono.

S
gitu tho?! Kan ada tren seperti itu kan di tahun-tahun itu kan?

O
ada. Ada.

S
dadi, neng nggone... yo beberapa titik lah di Yogya itu kan ada tempat-tempat yang kayak gitu. Tiap angkatan, iki. Ngonon kae.

O
kumpule neng kono, karo sopo wae wong-wongane.

S
ho oh. Kuwi dhuwe komunitas yang itu di... iki... istilah opo yo... didoktrin opo dibukake...

O
dalam.

S
terserah. Dadi, yang... koyo nek saiki ki njuk terus dinggo nggo kampanye-kampanye ngono kae lho. Pendidikan politik, opo po. Ngonon kae lho.

O
ho oh. Ho oh. Ho oh.

S
kan tren waktu itu.

O
iya sebenarnya.

S
mahasiswa opo. Karena kan di kampus kan nggak mungkin.

O
nggak mungkin. Nggak mungkin ada. Nah, kuwi ki mbiyen, ki sing sok dinggo ngumpul ki Seni Sono. Seni Sono ono warunge tho. Itu Emha sakjane.

S
oh, Emha.

O
Emha, Linus, Halim HD. Itu dulu wong nduwur-duwure. Jaman waktu itu.

S
kalau yang ke rumah-rumah?

O
ke rumah-rumah...

S
aku tahu kok melu ke rumah itu...

O
omahe Emha.

S
Elia pas kae.

O
nah, Elia ikut lho ini.

S
ho oh?

O
Elia, sorry. Tadi Elia ada di Binal.

S
Elia ki...

O
ning Kediri saiki.

S
kumpul ning iki, ning endhi... daerah...

O
Gampingan?

S
Kuncen.

O
ho oh. Di Kuncen.

S
di Kuncen kumpul. Angkatan iki kumpul ning Kuncen. Nah, terus di... itu... Dadi, memang yang seni untuk... yo, wis temane iki lah, seni untuk masyarakat. Ngonon kae. Tren ne iku kan. Nah, kuwi piye kuwi? Gerakan itu kan kuwi... pada waktu itu gimana sih ininya?

O
kuwi kan mbiyen ono... ngene yo.

S
jalannya.

O
kayak dulu Esti Nugroho Cs itu kan dicap komunis po opo, tapi sebenarnya kan yo dia gerakan rakyat lah. Wong kuwi ono... opo... nek ning nggon teater kan ono teater pembebasan waktu itu Fred

Wibowo Cs, kalau nggak salah yo. Terus, Agus Istianto dan Joko Kamto, Simon HT. Itu. Itu di tren teater. Nah, ning Seni Rupa mbiyen, terus terang cah Seni Rupa mbiyen kan kuwi kuper sakjane. Nah, Seni Rupa ki kuwi ra ngumpul ning nggone ngono'an. Dadi yang waktu itu, yang sering ngumpul ke kelompok teater kan Dadang karena punya akses dengan Fred, terus dengan Simon, dengan itu yang masuk ke LSM. Aku, kebetulan aku neng cedhak tonggo ro Emha waktu itu. Saya masih bisa berkumpul dengan teman-teman gitu. Nah, teman seni rupa waktu itu ki isih ndhewe. Nah, akhirnya kita bisa membaca, oh ono Biennale ngene. Akhire, kita iso mencoba memasukkan cah aktivis-aktivis seko UGM kuwi barang. Dadine iki luwih terbuka ngono lho. Nah, trennya saya melihat karena kuwi kan represif ya. Tahun '92 itu wis rumangsaku situasi gawat karena... sebentar. Esti ditahan tahun berapa ya. Itu wis mulai bongso wong ilang. Esti dicekel, dikunjoro. Kayak gitu, gitu. Itu sudah mulai itu tahun-tahun itu. Sebenarnya kan, sik diitung. '92, Soeharto '98. Berarti 7 tahu. Yo wis mendekati. Suasana'e wis ndak... ndak nyaman waktu itu, Orde Baru.

S
dan itu jaringan selnya kan? Artinya, kan sudah ada tho?

O
wis ono mergo wis ono Jaker. Dadi, Jaringan Kerja.

S
struktur memang...

O
struktur wis ono.

S
sudah ada.

O
waktu itu sudah ada Jaker. Jaker itu kan anune... opo... PRD waktu itu. Wis ono Jaker. Kuwi Moelyono Cs itu. Termasuk Si Tukul wis mulai.

S
si iki barang, nek si... kelompok'e sopo... Rizal?

O
Rizal Malarangeng. Nah, Rizal Malarangeng, terus Emha Cs, termasuk Indra Tranggono, terus Butet. Itu waktu itu megang Bernas. Megang media di Bernas. Makanya, ini banyak yang muncul banyak...

S
media.

O
media Bernas. Itu jadikan media karena waktu itu Bernas memang apik-apik'e, rumangsaku, waktu itu Koran di Yogya karena yang megang kan aktivis-aktivis. Taufik Razen... Taufik Razen posisi di mana ya waktu itu ya. Taufik itu ya aktif sendiri kok. Pokoknya, itu, tahun-tahun itu, tahun-tahunnya aktivis. Gengnya Rizal Malarangeng, Taufik Razen. Kayak gitu.

S
Brotoseno.

O
Brotoseno. Sik. Brotoseno itu muncul waktu ndemo Seni Sono. Seni Sono didemo itu tahun berapa ya?

S
sak urunge iki, '91.

O
'91 ya. Oh, persis. Berarti itu maka kita pake untuk itu. Waktu itu kan ra enthuk. Bener. Berarti, panas-panasnya itu demo Seni Sono.

S
jadi, pertemuan-pertemuan itu sebenarnya sudah dimulai...

O
wis dimulai. Sebelum ini, wis dimulai. Wis ono opo... eh... simpul-simpul aktivitas. Kuwi wis ono.

S
jadi, secara pemikiran, secara anu sebenarnya sudah...

O
uwis. Ideology wis ono. Secara ideologis wis ono.

S
berarti di acara Binal ini cuma eksekusi...

O
persis. Sakjane eksekusi. Eksekusi itu. Eksekusi dari kumpulan itu. Wis ono sakjane bahwa opo yo... koyo kemarahan. Secara ideology sama.

S
sudah jadi.

O
sudah jadi. Secara yang dilawan ada karena dulu kan...

S
orientasinya sama, juga sudah ada.

O
jelas. Jadi, antara aktivitas social di situ, aktivitas para aktivis itu jane ki yo bener kalau itu dikatakan sebagai eksekusi dari penerjemahan nuansa yang kayak gitu, iso.

S
berarti kalau dikatakan iki mung nyilih wektu ngono, piye?

O
iso. Nyilih wektu iso, ndilalah tempelane pas.

S

mung nempel?

O
nempel, pas ono Binal, nah iki lho.

S
dalam kerangka besar.

O
kerangka besarnya itu. Iso.

S
itu untuk yang...

O
aku nggak, nggak, yang... 'Wah, ini paling...' Enggak. Iso. Nyilih wektu iso. Kan biasa begini ya kalau... karena ini tetap terbuka lebar tho, Binal. Artinya, orang menterjemahkan kesenian yo wis njuk sing wis ono ning uteke, ideologine ono diterjemahkan gitu lho. Nah, sekarang kan nek Biennale mbiyen kenapa itu. Wah, Orde Baru banget. Misale ngono kuwi lho. Kudu 2 dimensi, ukuran semene.

S
njuk dijujoke ning Orde Baru?

O
ho oh. Njuk...

S
padahal ra ono hubungane.

O
jane yo ra ono hubungane. Iso ora ono lho.

S
2 dimensi Orde Baru lak golek-golek tho kuwi? Nek digolekke kan kit jaman mbiyen.

O
nggak, artinya visi. Lebih pada visi, spirit kesenian kok selalu begitu. Iso ngono lho ya. Iso ngono. Yo iso koyok pendapatmu mau, ha yo ditempleke ngono yo iso karena waktu itu Biennale ndek'e Taman Budaya. Taman Budaya itu masih Pak Rotmon Mudjiono. Kuwi yo wis cape jaman mbiyen wis Golkar banget lah. Ngono kuwi. Pemerintah banget, kan seperti itu.

S
padahal itu banyak banget kepentingannya?

O
akeh.

S
sehingga memang potensi memunculkan konfliknya memang dari awal juga sudah kelihatan.

O
wis, wis ono. Hm mmh. Wis ono.

S
karena kan kemudian untuk... Aku membacanya ya, kemudian dari arsiteknya ini seakan-akan, 'Oh, ini waktu yang tepat untuk nempelke.' Tapi, untuk pelaku yang di bawah ini Binal adalah versus Biennale. Kan begitu. Jadi, ada agenda yang berbeda.

O
gini. Kalau Binal versus Biennale, iya.

S
ya, untuk... maksudnya, untuk di pelaku yang...

O
pelaku yang di bawah...

S
yang... yang hanya pelaku lho, bukan dalam konsep ya.

O
dalam konsep, oh iya.

S
dalam konsep kan Binal adalah versus Biennale. Wis.

O
iya, tapi di dalam tataran yang...

S
yang atas, njejeri kan kuwi.

O
njejeri. Ho oh. Wong ki mbiyen perjuangan kok, apa... tandingan kok.

S
makanya kemudian sing siji iki mepet.

O
memang mepet.

S
sing sijine yo nabrak. Ya?

O
ho oh. Iso ngono. Nah, itu wajar banget.

S
sehingga apakah itu yang kemudian memunculkan konflik kuwi, sing antara...?

O

antara iki karo iki.

S

Kerja Seni Waktu Luang karo sing...

O

itu kethoke luwih ning manajemen ya.

S

oh, lebih manajemen?

O

ho oh. Thak kiro lebih ke manajemen eh... opo... pengaturan ki kok ono iki, ono iki, ono iki. Karena persis aku spirite ki mbiyen wis ra peduli, iki duit seko ngendhi, duit sopo, duit setan po, yo wis gawe.

S

tapi, nek sing karo Kerja Seni Waktu Luang ki sama juga kan ideologinya?

O

sebenarnya, sama. Yo, mungkin, mergo UGM nduwe system atau mekanisme organisasi yang teratur atau apa. Mungkin lho ya. Ning sakjane kowe ngomong karo Kris Budiman barang kok. Cobo didelok. Karena waktu itu, ya terus terang, aku ndak merasa ada konflik gitu. Memang ada friksi-friksi mbiyen yo aku wis tahu krungu, tapi wis lali tenan. Waktu kuwi konflik opo.

S

yo duit nek aku ra salah.

O

duit?

S

ho oh.

O

yo, thak kiro mergo iki, menanyakan itu.

S

tentang kuwi yo?

O

ho oh.

S

soale, duit seko Japan Foundation kan yo mung piro... 3,5 po piro.

O

ho oh. Kayak gitu tuh dadi opo, dadi opo, dadi opo, dadi opo.

S

ditakoke. Terus, iki ono iki barang. Kok ujug-ujug ono.

O
ho oh. Kok ujug-ujug mesti ono.

S
iki barang metu ki. Nah, jadi rame mbiyen.

O
nah, ho oh, bener. Iki barang metu ki dadi rame mbiyen. “Iki seko ngendhi?” Gitu lho. Padahal, sakjane yo sulapan. Wong sak durunge ndisik...

S
terus ono iki barang, Ucapan Terima Kasih kepada Rektor UGM. ‘Iki Rektor UGM ki panggone neng ndhi?’ Ha, kuwi ditakoke juga. Nek aku moco ning nganu loh. Iki ditakoke.

O
yoh, (*membaca sesuatu, trans*) Koordinator Bidang Kesenian, Pusat Kebudayaan Jepang dan...

S
ono. Rektor UGM ki kok iso mlebu ki ngopo?

O
Hm mmh. Seni Sono, Kepala Stasiun Tugu. Jelas. Polres. Ho iki, jane ki nguarang lho iki. Joko Minarso. Oh, videonya tuh Joko Minarso. Video yang bikin. Yang bikin video. Hm mmh, hm mmh. Betul. Rector UGM ki dulu, kayaknya lho, memberi ruang di itu ya boulevard. Iki jan full gojek sakjane lho. Mulo aku wani masang-masang 1000 mimpi. Spirite bedho lah, anu ne.

S
rak yo mung dolanan wolak-walik tho iki?

O
ha iyo.

S
soko isine yo, opo... tulisane yo ubeng-ubengke rono-rene, rono-rene. Lompat-lompat. Nah, iki aku tertarik karo symbol-simbole gambar, Mas.

O
endhi?

S
kayak umpamane iki, “1000 tafsir mimpi. Jadilah milyoner sambil beramal milikilah 1000 tafsir mimpi Binal.” Iki. Ongko iki menarik, 1989-1993. Iki opo iki njuk an?

O
sik (*sembari tertawa geli, trans*). Iki aku karo Eddie Hara iki. Jelas ki.

S
iki menarik ki.

O

ho oh. 1989, 1993.

S
iki kejadian opo? Ho oh tho.

O
edisi Binal. Sik. Aduh.

S
iki ki menarik ki.

O
ho oh. Iki ki lali aku iki. Kok, mbiyen methu iki ngono lho.

S
hm mmh. Iki kan, "Jadilah milyoner?"

O
hm mmh.

S
terus...

O
iki pirang tahun? Empat tahun pas. Berarti Binal... Binal '89. Iki '92 po yo kejadiane yo?

S
he eh.

O
'92 apa '93 ya? '92 ya.

S
'92.

O
lali aku. Iki ki lali. Iki mbiyen gojek tenan. Gojek tenan (*dengan nada menyangatkan, trans*).

S
soale iki Binal '89, Binal Jakarta.

O
hm mmh. Sing Semsar kae?

S
karo Maisenas Setiawan Jodi. Maisenas Setiawan Jodi.

O
lah '93 ne opo?

S

ngeragati Setiawan Jodi.

O
ho oh. Ngeriti.

S
terus, '90 ki boom lukisan. Ha ra ngeriti?

O
aku lali iki. Gojek tenan kok mbiyen.

S
ha?

O
guyon mbiyen iki.

S
oh, iki malah sing ngene-ngene menurutku penting.

O
teka-teki ne opo wae sik mbiyen. Teka-teki Binal ki yo ngawur.

S
kok iso metu ngene?

O
idem dengan... "Acara ini adalah acara..." (*membaca tulisan, trans*) oh...

S
nah, iki Binal kabeh isine.

O
ho oh, Binal kabeh... (*sembari tertawa kecil, trans*).

S
Binal kabeh. Iki menarik. Iki menarik ono isune.

O
eh hehehihihi... aku lali kuwi. '89-'93 ki lali aku.

S
terus iki ono kura-kura karo bebek.

O
bebek ki aku. Aku nggawe karya bebek.

S
ono dupa, kura-kura bebek metu. Terus, nah iki kan coret-corethane saiki metu meneh iki.

O

metu meneh gaya-gaya ngene ki.

S

Samuel rak yo ngene ki. Padahal, Badak... Badak ora metu saiki.

O

ora.

S

sing metu gajah.

O

gajah. Ngene ki sih iso. Iki metu, iki metu.

S

iki Wage.

O

hm mmh. Iki metu. Wong-wong ngeneki metu. Aku mbiyen ngingu bebek kok karyane.

S

iki yo metu meneh.

O

nah, mbiyen kan lambing ngene-ngene kit ho?

S

hm mmh.

O

iki, pengamen, koper.

S

sket di mana-mana. Ha, nek iki barang, iki sopo sing nggawe?

O

endhi? Oh, kuwi seko buku "Tafsir Mimpi". Kan ruang kosong. "Wadu, diisi opo yo?" "Yo wis nggawe iklan." Aku nduwe buku "Seribu Mimpi" kae. Thak scan-ni, thak jupuk'i sing Isti Sejati. Gojek kuwi. Sakjane yo ra ono nganu ne. Okol, adu kekuatan. Terus, iki ki ki teplek'an. Iki ming opo... ngge ngisi, ngisi waktu itu. Ha ning iki. Iki kudune ki.. Iki ono kudune. Iki ono maksud'te iki.

S

jaman Porkas tho iki?

O

ho oh, Porkas. Eh, Porkas po...? Porkas yo? Porkas. Iki Porkas. Bener, jaman Porkas. Koyone nek didelok yo tren teman-teman yang sekarang seni rupa yo, sakjane waktu itu lho, wis ono spirit koyo ngeneki. Yo Eddie Hara. Waktu itu, aku karo Eddie Hara melakukan koyo ngeneki. Iki mbiyen wis thak gawe T-Shirt, thak gawe postcard-te. Misale ngono kuwi. Dadi, jaman mbiyen kan nguber Londo. Iki thak... diganti teks'se. Nek jaman mbiye, "Kamu..." "Kamu kok sekarang..." eh... "Kamu kemarin kok jalan-jalan sama Londo" "Lho, kok bisa tahu, Dek?" hehehe... (*tertawa, trans*). Ning

ngarepe, “Bajingan, kamu kemarin kok pacaran ama Londo.” “Lho, kok tahu, Dek?” Ngono kuwi (*sembari tertawa, trans*). Pokok’e nyindir Londo. Ngono kuwi.

S
iki Londo ne piro yo sing melu iki? Linda...

O
Linda Owen, Linda Kaon. Lho, ono Landung barang tho. (*membaca, trans*) Mujar, Memet, Mursid. Wah, iki aku wis lalu kabeh. Min Kambing. Oh, iki nganu iki. Geng-nge... geng-nge si Heri Dono ketok’e. Roi, Royke. Royke melu. Regina Bimadona sih ngerti. Nah iki Lejar, sanggar Sangkerta.

S
Mujar yo?

O
Mujar.

S
yo wong 2 yo Londone?

O
Londone Linda Owen... He eh. Ida Aryani, Ismanto, Joko Arena, Hanura, Heri Dono. Londone 2, yoh. Agus Muler, Ali Umar. Oh, Ali Umar melu yo, mbiyen yo.

S
hm mmh.

O
iki do ning... nek iki, ngene-ngene ki, Bambang ki ning Seni Sono. Lho, Bob wis melu.

S
hm mmh. Bob ki '91 kok.

O
nggawe opo yo Bob yo? Nek iki Cornelis iki wong Papua. Ha, Gatot Koco mau Antok. Saiki Guru iki, kene ki.

S
yoh, SMSR.

O
Egi Yunarso, Eddie Hara, Dayat, Fredi Kampret, Fredi Klinto, Gunawan. Bob ki wis melu yo mbiyen yo. Tarigan melu. Tomon. Tuti, wis ra dong ki aku. Tomi, Tikluk, Triyono, Tomon. Hmm iki pas music Binaura iki.

S
baling ning anu, Mas, crito sing opo... structure mau, sing tadi kan sik... opo yo... jaringan... Iki kan wong-wong... jan no wong jobo kabeh tho? Geraknya di luar kampus...

O
di luar kampus. Di luar kampus.

S
kabeh. Ono struktur ngono kuwi. Kuwi petane piye? Tur, mulo bukone opo?

O
ha... jigur. Kuwi yo, kuwi...

S
Emha. Pucuk'e Emha yo?

O
waktu itu iya.

S
lambang '80-an ki Emha yo?

O
Emha. '80-an Emha sama Linus. Emha, Linus. Mbiyen lho. Karena Emha udah moco puisi. Emha, Linus itu dulu ikon anak muda. Anu lah, aktivis. Itu Emha. Sampai Seni Sono barang kan Emha ya waktu itu. Nek structure yo Jogja itu, waktu itu...

S
kae jaman petenge Emha tho?

O
hm?

S
jaman petenge Emha tho?

O
iyo. Emha sih, woh... sih dah... Yo ora sih dahsyat yo. Maksudte dahsyat waktu itu. Anak muda, pintar, dahsyat. Symbol gitu lho.

S
pintar, nesu.

O
nesu. Bongso ngono kuwi.

S
garang.

O
garang. Pokok'e angger ono, "Wah, ono Emha" ngono kae, wedhi.

S
kan bar kuwi agi... Bar iki kan enthuk Novia.

O
nganu...

S
ra iyo tho? Bar '92 tho. Enthuk Novia bar '92.

O
ho oh po?

S
ha '92 ki sih metu ning iki kok, sinetron-sinetron kae. Kan pas ngetop-ngetope tho.

O
nek musikalisasi puisi sing karo Jaduk, karo nganu kae tahun piro? Sih urung. '92 urung.

S
yo kan bar '92 tho?

O
yo, bar '92. Ho oh. Kowe mbiyen... Nek aku, ngumpule neng Emha. Nggone Emha, terus neng warung kuwi, Pojok Benteng. Kuwi sih ngono kuwi.

S
lho nek Rizal karo Emha piye, Mas?

O
ah, Rizal itu gini, di Bernas ketemunya. Dadi Bernas waktu itu tuh ngeke'i ruang untuk anak-anak muda. Kuwi jane sing gasih slot Butet karena Butet ikut terlibat di dalamnya.

S
oh.

O
jadi Bernas kuwi dicekel Kompas. Waktu itu Pimpinan Redaksinya Mas Mamak Sutamat. Terus, ngeke'i ruang untuk anak-anak muda. Yo kuwi. Bongso Rizal, Rizal Malarangeng, Emha, Indra Tranggono, Butet. Ono Butet. Ono Dodi Kusrido. Pokok'e anak-anak muda waktu itu. Kuwi ning kono kuwi mengelola Bernas, ning cuma rubric apa gitu lho. Dahsyat mbiyen. Mulo cah-cah mbiyen aktivitas kabeh muarane ning kono kabeh. Jaman kuwi nek eksodusnya KR karena ada masa ini... Oh, enggak. Bukan. Bukan eksodus kayaknya.

S
lha nek ning acara iki, Emha pangkate ning endhi.

O
ra ono. Emha di luar.

S
oh ya?

O
Emha di luar. Dadi, nek aku mbayangke yo mau ono aktivitase Emha, ono aktivitase UGM, ono aktivitase ISI, ono aktivitase iki. Terus, dis... Dadi, opo... cilik-cilik ngono lho. Cilik-cilik, akeh ngono lho. Emha ra terlibat blas iki.

S
blas?

O
blas ra terlibat. Kethoke dekne ning kesenian yo seni rupa ra pathek'o nganu yo. Dhek nen kan seni rupa baru yo mbiyen... jaman mbiyen jik rong anu. Iki back up wong inteleke yo justru misalnya setingkat Emha ndak ada.

S
wis generasi dhewe?

O
ho oh. Ngisore.

S
iki iyo?

O
ho oh.

S
Aris Mundayat yo?

O
ho oh. Aris Mundayat.

S
Iha ketemune Pak Bakdi?

O
ha Pak Bakdi tuh supporting. Yo misale, "Wah, yo apik kuwi ngene, ngene ki. Apik kuwi." Terus, Pak Bakdi nggawe tulisan. Kan jaman semono Pak Bakdi isih enom tho. Nek ono sesuatu yang sifatnya alternative kan yo seneng. Dadi, yo koyo uwong nggawe aktivitas opo terus disowani, "Pak, iki piye nggawe ngene ki?" "Wis apik. Kuwi apik kuwi. Nggawe ngene ki wae." Wong, yo ra ono resiko tho.

S
nek Pak Kayam dhewe piye? Ning Jakarta yo pas kuwi yo?

O
Pak Kayam... Ora, ning Yogya, Yogya-Jakarta. Pak Kayam kan priyayi. Pak Kayam waktu itu yo wis...

S
ora?

O
ora. Kae priyayi tho?! Kesenian yo sing isoh didelok, bongso ngono kuwi. Wis kae ki cah urakan, cah urakan. Ngono kuwi nek Pak Kayam. Priyayi lah. Kesenian priyayi lah Pak Kayam.

S
menarik kuwi. Soale kan mburine Setiawan Jodi kan Pak Kayam?

O
ah, benar... Iyo po? Sing waktu dadi Maisena?

S
ha iyo. Wong kae jurine yo Pak Kayam e.

O
yo berarti yo artinya iso bener bahwa Pak Kayam tidak setuju dengan ini, tapi dia setuju dengan karya-karya yang... yo uwis karya sing dinikmati, 2 dimensi. Karya-karya anu lah. Kuwi kan karyane petani, karya ngene. Nek Pak Kayam ki ra seneng karo aktivitas bongso petani, sik nganu ngono kuwi rak nganu dek'e. Klangeran lah. Pak Kayam ki seni mapan. Yo misale Gambyong, terus yo tari yo tari Bedoyo. Sik ngono kuwi. Priyayi kae.

S
lah nek Pak But.

O
But Mochtar ki '92 uwis yo?

S
terakhir kuwi. Tahun terakhir.

O
terakhir yo. But Mochtar ora, ora krungu. Ora krungu komentarnya. Ini sebenarnya praktis kampus, kayak ISI itu...

S
nggak ada hubungannya ya?

O
ora. Wong ISI dhewe yo ora nganu kok. Makanya itu. Karena sebenarnya cah-cah seni rupa mbiyen, iki kuper. Sing methu ning lingkungan aktivis...

S
cah seni rupa kampus maksudnya?

O
ho oh, kampus. Sing mlebu ning lingkungan aktivis, teater ki cah piro tho?! Iso diitung. Mbiyen ki blas ora ono. Ora ono.

S
malah teater kuat yo jaman mbiyen?

O
teater kuat. Waktu itu Brotoseno Cs itu yang ngosak-ngasik. Cah seni rupa ki ora, ning kandang. Padahal, waktu itu ya, angkatan '92 ki seh ono sing dhuwur ku sopo yo?

S
saiki lak teatere loyo banget.

O

lah iyo saiki. Malah bablas. Kalah ro... Yo, jaman-jaman kuwi Alex Lutfi, Burhan ngono kan wong-wong studio nan tho. Ivan Sagito kan wong studio nan. Nah, sebenarnya seni rupa sing ning kene kan wong sing ra enthuk nggon bom, ra enthuk studio. Dulu seni rupa waktu itu cah studio.

S

wong outdoor lah iki ki.

O

ho oh. Iki outdoor. Kae indoor. Tenan waktu kuwi.

S

karyane rak yo outdoor kan iki?

O

ho oh. Waktu itu gitu. Waktu itu itu. Berarti kan... iyo, bener. Wong angkatan tertua waktu itu nek ning seni rupa ning kono yo angkatanku karo Dadang. Dhuwurku ki yo wis mapan. Wis do dadi dosen tho. Burhan, Alex ki wis do dadi dosen anyaran, wis mapan.

S

lho nek anu, omahe do koyo ngopo?

O

sopo?

S

wong-wong iki jaman kuwi?

O

wong-wong iki yo kos.

S

lah iyo, koyo ngopo mbiyen ki?

O

yo meng kamar.

S

opo koyo uwuh juga?

O

yo nguwuh. Wong sih mlarat kok. Yo nguwuh mesti no.

S

(*tertawa, trans*) dadi iki sek diutamake yo cah-cah nguwuh?

O

ho oh. Kere. Uwuh. Asli uwuh. Uwuh waktu itu. Wong aku seh ning patangpuluhan yo nguwuh. Sopo sak mono sing sugih. Eddie Hara yo urung.

S

ngomahe nek kumpul yo?

O
maksud'te nek kumpul?

S
yo keroso ngomah ki nek pas ngumpul?

O
ho oh. Nek pas ngumpul. Mbiyen eh... nganu misalnya koyo aku yo, aku luwih ngomah nek pas dolan ning nggone Emha. Ning omahe Emha.

S
ning kamare dhewe-dhewe topo?

O
ho oh. Yo wis turu. Meng turu (*sembari tertawa geli, trans*).

S
rak yo ra kober nglukis tho nek ngono?

O
ora. Ora. Ra. Ras kober nglukis. Nah, berarti itu bisa... nek ngono iso disimpulke bahwa di ISI dulu ada aktivitas outdoor dan indoor. Anak outdoor dan indoor. Anak outdoor yo misalkan Moel, Dadang, dan termasuk aku lah. Aku wis aktif ning teater kan waktu itu. Wis karo cah-cah teater barang. Wis ngeset Gandrik, wis macem-macem. Nah, cah-cah indoor yo cah-cah sing mapan-mapan kuwi. Iwan Sagito, terus yo Burhan Alex. Generasi itu. Sudarisman.

S
tapi kok iso nguwuh ki ngopo?

O
yo sopo sing ngopeni wong dhuwit we ra ono kok. Yo mesti nemu opo disimpen tho?

S
ha iyo.

O
mbok kuwi mbiyen cat teng gletak kae Eddie Hara karo Heri Dono ijih le nggambari dho neng nggon ku kok. Uwuh.

S
kok iso nganti ngono? Maksute jaman...

O
alah yo koyo...

S
jamane opo apane kuwi iso nganti ngono?

O

yo kahanan. Artinya gini lah. Koyo mahasiswa sak iki ki ngresik'i kamar wae ra sempat tho?

S
hm mmh.

O
yo wis mentalitase ngono kuwi. Koyo cah-cah bohemian. Wis kamar teng slengkrah ra karuan. Ngono kuwi.

S
wong le sekolah yo ra bener.

O
ora.

S
kadang mlebu, kadang ora kan ngono kae.

O
methu barang. Nganggo methu.

S
jano kan wektu ne akeh tho. Kudune rak resik-resik omah (*tertawa geli, trans*). Neng kok malah nyimpen. Akeh mlakune.

O
seneng neng njobo. Seneng neng njobo. Seneng neng njobo, enthuk informasi karena... Ya, waktu itu aku seneng neng njobo. Neng ka... Oh, kampus aku wis ora neng kampus. Ra perduli kan. Wis methu kok. Dadi, gedhe neng njobo. Gedhe neng njobo, sekolah neng njobo karena menarik informasi dari luar waktu itu dan komunitas itu menarik. Ki ngangeni kok komunitas waktu itu ya. Komunitas Emha itu ngangeni. Ben bengi lho begadang neng Jukteng Wetan wedhangan. Gojek-gojek, dagelan, lucu-lucunan. Gojeeek ngono kae. Nah sakjane saiki ki kan yo ono tho ngono kuwi? Cah sing sih ngono kuwi? Cah saiki? Wis ra omah. Uripe ning angkringan, misale.

S
nggon ne kanca-kancane.

O
nggon ne kanca-kancane. Nah, cuman saiki kan... nek mbiyen ki jelas. Oh, geng Emha. Oh, geng kae, geng kae. Jelas. Saiki ki mungkin mung cah piro thok dan ora menonjol.

S
nggak juga. Mungkin geser. Sing gaya ngono kuwi neng opo... cah-cah sing nggon ilmu liyane, mungkin.

O
iso ngono.

S
misale mbiyen ning seni lagi kepanggonan jaman ngono kuwi. Saiki mungkin neng nggon opo yo? Neng tehnik, opo wong hokum, opo wong opo.

O
nah saiki makanya ada gaya melukis bersama kuwi kanggo ku ki seneng. Koyo remining jaman mbiyen. Oh, ngumpul meneh, gojek. Yo gojek ki mau iso cerdas, iso ora lah. Ning ngumpul, ono komunitas meneh, ngumpul meneh. Dadi, ono ngumpul meneh. Kuwi menarik. Ternyata, yo seni uripe ngono kuwi kok. Bedho lho nek saiki misale sing payu yo indoor, studio. Bleng wis, ra perduli. Ono tho wong sing neng omah terus nganti ra kumpul konco. Ming ngopo, engko gambar. Ngopo meneh.

S
oke. Situasine kan kemudian sik jaman opo... eh... Nek Mas Ong mbandingke jaman saiki, terutama sik neng pas mbiye karo jaman tahun saiki. Kuwi piye? Ono kesamaan atau...?

O
beda.

S
beda?

O
karena mbiyen ki ngumpul... Kan saiki yo ono outdoor, indoor ngono kae. Ono. Cah saiki ono, tapi saiki ki karena ekonominya lebih baik. Itu yang membedakan. Kalau dulu tuh ekonomi buruk. Teman-teman itu jan kere tenan. Misale neng warung wae bantingan kok. Artinya, sebenarnya kan pada ideology. Nek dulu tuh ideology lebih pada ideology eh... ideology... politik praktis. Jelas musuhe Orde Baru. Saiki? Ora ono musuhe. Saiki ki ideologine ideology kesenian. Bener-bener kesenian. Mbiyen kesenian tuh selalu arahnya ke politik praktis. Koyo ngono kuwi.

S
saiki nek wong-wong sing neng jobho kuwi informasi yang didapat itu apa? Sing do ora neng omah, ngumpul neng ndalan ki informasi sing didapat opo tho sakjane? Kan nek ndisik, makane, Mas Ong ngomong mau, "Cah-cah ki ora tahu neng omah soale ilmu neng njobo."

O
hm mmh.

S
nah saiki kan informasi wis dileboke neng omah e.

O
iya.

S
ono TV. Iya tho?

O
ono TV, ono internet, dan lain-lain sebagainya.

S
dan lain-lain. Kan kuwi wong nggolek informasi ki neng omah. Ora perlu...

O

he eh, nek mbiyen, ning njobo yo.

S
ora perlu methu kan ngono.

O
betul.

S
nah, nek ning situasi saiki, wong-wong sing dho kluyuran ngono kuwi enthuk'e informasi opo?

O
yo gojek kere karo enthuk'e informasi kolektor, opo lukisanmu neng endhi, kae pameran neng endhi. Rumangsaku lho. Selama iki, nek aku ndelok, ngomong karyane deknen terus ngomong karyane uwong. Wis. Tidak ada informasi... Nek mbiyen ki informasi... dulu ya, bedanya itu sangat penting. Wah, Soeharto ki ngene, ngene, ngene.

S
berarti kewalik'an yo. Nek ning jobo ki malah informasi kolektore neng ndhi, anu ne neng ndhi.

O
oh, ra ono.

S
neng jobo ki ra ono kan, Mas?

O
ora ngomong kolektor. Ora ono wong ngomong kolektor.

S
tapi, neng indoor kan kuwi? Omongan-omongan ngono?

O
indoor aja anak terbatas ya. Orang-orang tertentu yang itu karena kalau... Orang-orang yang terimbas bom waktu itu. Neng yang orang di luaran, wong joboan, orang peduli dengan kolektor yo. Wis omongane wis misale...

S
omongan ngono kan berarti ora neng warung tho?

O
ora.

S
nek saiki neng warung.

O
saiki neng warung. Maksudnya omongan yang...?

S
yo tentang kolektor.

O
kolektor. Ya, sekarang di warung.

S
payu opo ora.

O
payu po ora.

S
Ngonon kae kan saiki neng warung.

O
nggambar opo, sesuk pameran neng endhi.

S
nek mbiyen neng omah?

O
mbiyen neng omah. Ngonon kuwi neng omah. Rumangsaku kuwi antar teman. Paling meng iso dolan cah loro, cah telu.

S
saiki kewalik'an.

O
saiki kewalik'an. Isu itu justru di...

S
luar.

O
luar. Misalkan lho. Misalkan info, misalkan gini. Yo ini info terakhir, misalkan, teman-teman opo cah-cah Padang ki? Jenenge kelompok'e opo? Rudi Mantofani Cs kuwi. Opo? Kelompok...?

S
Jendela.

O
Jendela misalkan dolan ning nggone Mas Riyadi. Neng kono ngomong tentang bla, bla, bla, bla, bla. Misale opo. Ngonon kuwi. Terus kelompok sopo dolan neng nggone Putu Liang. Omongane yo tentang lukisan, tentang iki, tentang iki, tentang iki. Dan gagasan-gagasan kesenian yang sekarang kan bukan gagasan kesenian protes social. Kan wis ngomong tren'ne opo saiki, terus aku arep nggambar iki, arep nggambar iki. Nek mbiyen ki gagasan yang dulu itu lebih pada problem-problem social. Itu kecenderungan lho ya. Bukan setiap orang ya. Kecenderungan anak-anak tertentu.

S
kewalik'an yo?

O

ho oh.

S

nek... berarti nek saiki ki glenak-glenik politik ki indoor. Glenak-glenik ekonomi ning jobo.

O

bahkan mungkin sekarang yang... untuk anak seni rupa lho ya. Glenak-glenik cah seni rupa bahkan tidak menyentuh glenak-glenik politik. Antipasti sama hal itu. Wong aku ki nek ngumpul karo cah-cah yo, blas ora nyinggung kok. Paling yo ming lucu-lucuan, "Oh, cah kae ki potone lucu", tapi partai iki, anune iki blas ora. SBY ki ngene, blas nggak ada. Lepas sama sekali dengan politik praktis. Misalnya tentang Negara, tentang iki blas ndak ada. Ndak ada, nggak pernah ada selama saya ndelok, ngumpul-ngumpul neng cah-cah lho. Isine ming gojek kere, ngenyek'i koncone, opo, opo, opo. Gitu.

S

saiki?

O

saiki. Nek mbiyen ki, itu selalu bersentuhan. Wong mbiyen ki, "Wah, kae diculik", "Wah, kae intel." Kecurigaan terhadap teman besar kok. Iki ojo-jo intel iki. Ojo-ojo intel le iki. Dulu gitu. Koyo perang.

S

nek saiki?

O

ra ono. Ora ono. Wong kuwi ki wis dibuka byaak, koe ki arep misuhi Presiden wis ora nggumun wong-wong. Wong-wong ra nggumun tho? Wong wis ning TV wae wong-wong nek muni Presiden ngene, ngene, ngenyek suoro Preside wis enthuk tho. Jaman mbiyen?! Beeh... Ngeri. Isune Tukul ilang. Esti Nugroho dicekel. Itu kan besar sekali. Besar. Sweeping buku. Itu kan besar. Menjadi isu besar. Saiki byak ngono wis ora. Makanya dulu Tempo dan Detik itu naik karena dianggap itu media yang paling berani. Nah, saiki endhi koran sing paling whani sak whanine kan malah dadi ikon. Ra ono ikon media saiki.

S

tur soyo ngawur saiki.

O

ngawur kabeh. Dulu jelas ikon; perlawanan, yo referensi teman-teman Tempo, terus Detik. Itu wis jelas mesti cah aktivis, cah iki, cah iki. Anak yang punya referensi, yang punya ini. Sekarang endak. Mbiyen nggowo Tempo ki bangga.

S

saiki? Ora.

O

ah, ora. Ora membanggakan. Mungkin saiki mungkin nggowo...

S

majalah fashion.

O
fashion, terus Rolling Stone, opo majalah opo kae...?

S
gaya hidup.

O
gaya hidup kae lho, sing kandel, sing apik banget kae. Majalah opo sing isine yuppies, yuppies anu muda terus dimuat di situ.

S
tempat pesta.

O
ho oh, opo... dimuat di situ. Kayak gitu. Mbiyen ki ono symbol perlawanan. Dadi, produk itu membawa symbol perlawanan. Sekarang ndak ada.

S
kebanggaan dak itu?

O
kebanggaan karena itu njuk strata tho. Strata social, strata intelektual pada tataran ini. Ngono. Luwih romantic mbiyen.

S
lah iyo wong kesepian kok.

O
ho oh. Kesepian karena semua represi. Keno represi, akhirnya muncul perlawanan sithik wae, sak grit wae. Kuwi wis, mbooooh... pahlawan. Misale Emha moco wueh si... kene, kene ming nyinggung Pak Soe. Ngono wae po... opo Arto atau dengan kalimat digeser sithik ngono kuwi wis, "Woh, whani yo. Woh..." Ngono. Dodolane mbiyen penak. Dodolan jenenge Pak Harto, dipleset-plesetke po keluarga Cendana ngono wis buuusshhh...

S
kendel kuwi.

O
kendel.

S
saiki ra.

O
saiki, "Oh, kowe ki ngomong opo" (*dengan nada menyepelkan, trans*).

S
wong kendele ra ono nggon. Malah diosak-asik.

O
nek muni arep kendel ki, arep kendel ngopo?

S
lah, malah dingonoke tho (*sembari tertawa, trans*).

O
kowe arep ngopo, wis?

S
lah iyo, malah dingonoke. Malah saiki arep ngopo wis.

O
arep ngopo. Misale kowe nyuwek gambare Megawati, yo wis nyuwek wae. Paling yo sing gepuk'i cah-
cah partai. Ndak sampai sana. Gitu. Nggak sampe...

S
ra tekan.

O
ora tekan. Nggak sampe sana. Mbuh, nek saiki mungkin sing paling sensitive agomo. Misale yo. Itu
lah misalnya.

S
tur kuwi yo akan komek.

O
ha iyo. Kuwi yo wis ra... Misalkan itu, pentas teater, pentasnya Gandrik dengan mengkritisi sithik
dengan idiom kekuasaan, nganggo kekuasaan. Misalkan dulu ngene. Bahasa kekuasaan adalah
kursi. Kursi itu digraji, diopo. Kuwi wis beaahh... Wis dahsyat ngono lho. Ha mbok saiki fotone
Presiden diobong yo wis ra... (*sembari tertawa, trans*). Paling yo mung urusan polisi. Mbiyen ki
intel karena militer kuat. Tentara isih ngawu-awu semono. Situasinya berbeda. Situasi politik,
situasi social, situasi ekonomi berbeda. Makanya, kreatifitasnya berbeda. Nah, mbiyen, jaman ono
ngene ki wis dianggep kendhel banget. Wah, melawan kae. Melawan kemapanan. Melawan iki. Ha
mbok saiki mbok koyo ngono yo... wis biasa tho.

S
tapi nek gambare, terus iki ne, opo jenenge... ikon-ikon yang dipakai ngono kuwi kan yo mbaleni
meneh, mbaleni meneh.

O
pengulangan jelas.

S
kan saiki methu meneh. Gaya-gaya sing iki kan methu meneh.

O
gaya, yoh.

S
tapi, dengan konteks social yang berbeda.

O

yang berbeda. Berbeda. Nek style, podho wae. Misalkan jaman generasiku, Pop Art yo gila. Banyak. Ekspresionis, impresionis banyak.

S

nah, kalau menurut Mas Ong, kalau semacam Binal itu terjadi lagi untuk di tahun ini, bayangane Mas Ong, orang akan membacanya bagaimana?

O

dadi ora kethok yo. Ndak kelihatan dan orang membacanya, "Oh, ya uwis. Kuwi..." Misalkan Binal atau Biennale?

S

Binal iki.

O

Binal iki. Oh ada lagi. Thak kiro uwong wis, macane yo... yo, yo ora... iso ra kewoco. Itu gini aja. Kita ambil misalkan media, Koran yo. Endhi tho sing iso menonjol saiki? Ora iso. Aktivitas? Endhi tho sing iso menonjol saiki? Kecuali pementasan itu baik secara estetik. Estetika lho perjuangane, iso. Nah, sekarang kalau Binal, kalau ada, yo paling perjuangane estetika. Konten, ndak. Sak edan-edane, misalkan, katakanlah Sam gawe kae... eh, kampong eh... seng bot kae. Sak edan-edane. Yo ora ki. Yo wis, ngono kuwi. Sak edan-edane Biennale sing Sembilan, eh... 2008 wingi, Ugo gawe ngono kae, yo wis. Sak edan-edane Ugo gawe pameran jaran kae, dahsyat tho?

S

hm mmh.

O

yo wis. Tidak akan bikin penanda. Iki analisisku lho. Tidak akan ada jreet... tanda tho yo. Yo wis mung, "Oh yo, apik", wis karena semua punya kualitas dan kuantitas yang sama semua ini, cuma kontennya berbeda. Contoh sing paling jelas. Karya sing payu cah enom-enom saiki, kualitas dan kuantitasnya kan sama. Cinooo... kabeh. Nganti iki dhuwe'e sopo, dhuwe'e sopo, ora kethok. Itu semua lho. Kok kuwi. Partai wae lah sing 34, tiga sekian partai kuwi podho kok. PDI yo ra menonjol. PBB yo ora. Terus partai opo?

S

rata kabeh.

O

PPRN yo ora. Rata kabeh karena, aku ndelok'e, iki sakjane masa-masa apatisme. Uwong wis mandeg. Wong mandeg. Wong wis... yo wis kae. Soale wis kebuka kabeh.

S

buka dasaran saiki.

O

hm mmh. Koyo wong noto pasar anyar, noto kae lho. Kabeh wis kebuka. Kabeh enthuk nggon. Koe arep ngopo, enthuk; kecuali perjuangannya pada apik opo elek. Gawe apiiiiik banget. Yo wis meng, "Oh, kae apik." Neng engko ono siji nyusul meneh. Podho meneh. Dadi ra ono sing mak zleeg. Ngono ra ono. Dadi, nek saiki gawe gerakan, seni rupa misale, yo nguyahi segara.

S

dadi ngono yo?

O
nguyahi segara.

S
gununge rung ono saiki?

O
ra ono. Gununge ki wis jebeluk, wis rata. Nguyahi segara. Wong sing pameran heboh secara ekonomi payu wae, yo wis. Misale isu karyane Mas Riyadi yo, sekian milyar yo, yo wis meng sebagai isu, "Oh... yoh." Wis, bar kuwi jret rata meneh. Ora dadi ikon jebret, jebret.

S
flat yo?

O
ho oh. Nah, itu masih tersisa, dulu, yang masih ikonik Pekik kalau kita lihat. Celeng, yoh nemplek bleg. Nemplek. Kuat. Thak kiro karena itu, kalau distudi secara antropologi, Pekik ndhuwe sejarah tetang celeng, tentang iki tho, sejarah kuwi tho. Nek kuwi nek sing nggambar celeng cah saiki?

S
ra muni.

O
ra muni. Ra muni. Neng duniane film wae, pintere Garin iso jupuk "Opera Jawa".

S
kuwi yo ra muni, kok.

O
yo ra muni, tapi sebagai si... kecil yo, sebagai ikon anu, yo wis. Ono "Opera Jawa" lah di antara film sing koyo ngono.

S
muni nek ubek-ubek segara yo?

O
ho oh. Ambyur, ngubek-ubek segara. Nyilem.

S
nyilem. Ha kuwi luweh abot meneh tho>

O
ha kuwi abot. Makanya, sekarang tantangannya dalam dunia... nek aku, dalam dunia kesenian itu berat. Yo wis. Ben ora mbentoyong...

S
nyilem, ning...

O

estetik wae.

S
sileme abot e. Nyileme.

O
yo abot. Ambegane, Bung.

S
ambegane.

O
ambegane abot. Nek mbiyen, menek gunung ki sih luweh lumayan.

S
nyileme abot, terus munggah meneh.

O
mungguh meneh. Abot mlakune, tapi bernapas isih bisa. Kowe nyilem saiki.

S
saiki nyilem. Bener.

O
jadi Ontorejo opo Ontoseno.

S
kuwi.

O
opo kuwi? Ontorejo? Opo Ontoseno?

S
kuwi nek ning Solo, podho kuwi. Nek ning Yogya dadi bedha.

O
bedha. Ontorejo ki laut. Lemah, Ontoseno. Wis tho nek mung nggawe o... Biennale Jakarta jarene edan, apik. Yo uwis.

S
ha sileme rak ngubek-ubek bongso ngisor kuwi lho, Om.

O
lah kuwi (*sembari tertawa, trans*) isine macem-macem. Ono taek, ono lendut, ono batang, ono opo-opo tho kuwi?

S
ha iyo. Ha ngubek-ubek porno, ngubek-ubek agomo, ngubek-ubek ha...

O

wong saiki kesenian sing paling dahsyat, kuwi kalah karo korupsine Si wong DPR kuwi kok. Kalah karo selingkuhe Si YZ karo kae. Kalah karo kuwi. Kalah karo geng Nero, cah wedhok-wedhok Pati kae. Oh, dahsyat. Kalah karo kae. Lah kuwi jane yo, eh... Nek mbiyen, itu masih untung. Peran media masih besar. Peran media masih besar. Ha misalnya diusut seko kene yo Koran yang mapan. KR cuma berapa? Bernas, Tempo. Yang bany... paling banyak kan Bernas. Tempo sekali. Tempo sekali atau... nggak dua kali. Kompas berapa kali. KR ki mergo pengen aman, pisan thok. Kalo nggak, 2 kali. Jim nulis di KR sama liputan. Heri Wibowo nek ra salah lho. Saiki jane uwong kudune luwih bingung. Arep nggawe opo yo...

S
sing film wae ra ono sing kreatif. Tur ijen tho ngono kuwi?

O
ijen.

S
nek film?

O
film, ijen. Wong nelayan wis moh, emoh.

S
ra iso bareng.

O
rak.

S
komunitas ngono ra iso.

O
ra iso. Komunitas wae engko saling curiga. Iki sopo sing arep memanfaatkan, sopo sing arep mangan, sopo sing arep nganu. Engko akhire yo mak cethut... cah siji. Wuangel tenan saiki nggawe ikon saiki.

S
film ijen.

O
angel. Yo cobo dipetani wae saiki. Opo tho sing menonjol ki endhi? Sing kethok lho yo. Carane nek bengi ono lintang sing gueedhee ngono. Wis ra ono. Yo mergo, thak kiro, semua orang iso nggawe. Alate ono, perangkatnya ada, fasilitasnya ada. Yo wis makanya sekarang kolektor rame itu wajar sekali karena perjuangannya perjuangan estetika, bukan perjuangan ideology dan kolektor ndak ideologis.

S
kondisine pancen bedho.

O
ho oh. Kolektor itu estetis, manis, ayam, tentrem. Gambar werno ireng wae emoh. Abang no ben hong sui ne apik, semangate apik. Nek ono abange akeh, seneng. Kayak gitu, gitu.

S
dinggo neng omah.

O
hm mmh. Yo kuwi repote saiki. Sekarang mungsuhe sopo tho? Ora ono. Sopo mungsuhe? Ideology. Ideology opo? Podho kabeh partai.

S
dibukake kabeh.

O
ho oh. Partai podho kabeh. Musuhe sopo? Ora cetho. Mosok yo arep gambar, mosok kemiskinan yo lucu tho. Opo musuhe kapitalis, yo ora. Wong kapitalis ki yo enak'e.

S
saiki ki seng menangan, seng nomer loro kok malah.

O
piye maksute?

S
ha?

O
sing menangan nomer loro?

S
ho oh.

O
kok, iso? Piye?

S
ha nek kuwi jejodoan ngono kae yo sing milih tho?

O
oh, ho oh. Sing milih.

S
kan aurane koyo kompetisi tho. Kompetisi untuk memperebutkan satu. Sebenarnya, di lapis kedua yang punya peluang.

O
punya peluang karena di lapis pertama itu mempertahankan.

S
bukan yang di lapis atas. Yang di lapis atas ini kompetisinya pertahanan, sama imbangnya ngono lah. Yo koyo anu lah. Rampung wae nek ngene.